BAB IV

ANALISA PEMBUATAN PRODUK

4.1 Konsep Dasar

Dalam situasi sekarang ini, dimana keadan ekonomi menjadi penentu utama dalam kehidupan, maka segala sesuatu haruslah menimbulkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Maksudnya dengan mengunakan materi yang ada, di maksimalkan penggunaanya sehingga dpat menghasilkan sesuatu yang lebih menguntungkan dan bermanfaat bagi kita.

Atas dasar pertimbangan diatas, pemecahan masalah untuk sebuah bangunan harus dimaksimalkan kegunaanya. Misalnya bila ada sebuah bangunan yang tidak dipakai, bangunan tersebut harus tetap menguntungkan bagi kita. Caranya baik disewakan kepada yang membutuhkan atau dibentuk usaha lain.

Untuk pembuatan Guest House ini adalah memanfaatkan bangunan rumah. Bangunan ini kemudian di kembangkan dan kemudian di jadikan sebuah Guest House yang dapat memberi hasil bagi pemiliknya.

4.1.1 Tanah dan Bangunan

Tanah dan bangunan yang penulis gunakan untuk pembuatan Guest House ini adalah diambil dari denah perencanaan griya yang terdapat pada majalah **LARAS edisi 71/November 1994**, dengan PT Wahana Agramuda sebagai perancangnya.

Bentuk lahan seluas lima ratus meter persegi (500 m^2) yang unik – berupa segitiga yang semakin menyepit dibagian belakang- pemanfaatan

lahan segitiga ini menjadi sangat unik karena lay-out dan tanpak bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Bangunan tersebut dirancang dengan corak mediterian yang berkonteks lingkungan. Oleh karena itu, griya dibuat agak menjorok ke muka dan dirancang tanpa pagar halaman. Kondisi ini membuat taman muka tidak berfungsi sebagai halaman, melainkan hanya sebagai taman hias (garden to look at). Sebaliknya taman yang cukup luas ditata dibagian belakang bangunan. Taman ini dilengapi kolam renang dan gazebo.

Griya ini mempunyai dua lantai yaitu lantai bawah dan lantai atas dengan bentuk lingkaran tabung tidak terputus di bagian depan. Bentuk tabung ini dijadikan pusat perhatian bangunan ini (point of interes).

4.1.2 Lokasi

Lokasi pembuatan Guest House ini diasumsikan disebuah kota yang tidak terlalu ramai, tetapi dekat ke sarana wisata. Didepan bangunan ini membentang jalan utama antar propinsi, samping kanan sebuah restoran dan samping kiri terletak super market.

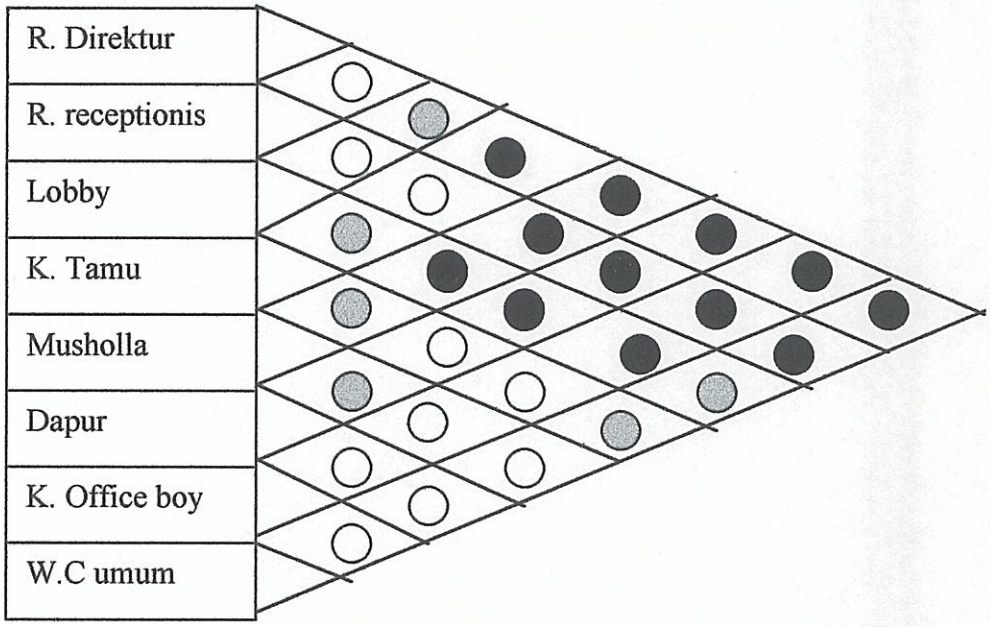
4.2 Hubungan antar Ruang

Hubungan antar ruang memberikan pengaruh dalam mendesain Guest House ini karena dengan adanya hubngan antar ruang dapat memisahkan ruang sesuai dengan fungsinya.

Fungsi ruang tersebut meiputi:

- Publik — Ruang receptionis
  Lobby
  Musholla
  W.C umum
  Dapur
- Semi publik — Kamar tamu
  Kamar office boy
- Privat — Ruang direktur / kantor

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:



Keterangan

○ Berhubungan

● Tidak berhubungan

◍ Agak berhubungan

4.3 Sirkulasi

Ruang sirkulasi pada ruangan sangat penting, karena pada ruang sirkulasi ini manusia bergerak melakukan aktifitas seperti biasanya, seperti maju, mundur, lompat dan lain sebagainya. Ruang sirkulasi juga dapat mengatasi kepengapan, tetapi dengan adanya ruang sirkulasi ini juga tidak menutup kemungkinan terjadinya kesemrawutan, kejenuhan bahkan kelelahan , seperti letak furniture yang tidak sesuai fungsi, terlalu berjauhan dan sebagainya.

4.4 Dimensi Ruang dan Furniture

RUANG	UKURAN	FURNITURE	UKURAN
Receptionis	r-250	Meja counter	¼lingkaran x50x125
		Kursi	45x45x75
Lobby	450x500	Sofa	@60x60
		Meja	60x60x45
Kamar Tamu	500x500	T.T Twinbed	@100x200
		Doublebed	160x200
		Singlebed	100x200
		Lemari	380x50x200
		Meja rias	125x50x75
		Sofa	60x60
		Kursi	45x45x75
		Meja kerja	125x50x75
Kamar mandi	150x200	Closet	r-15

Kantor	400x450	Meja direktur	125x50x75
		Kursi direktur	60x60
		Kursi tamu	45x45
Musholla	250x300	-	-
Kamar officeboy	175x300	-	-
Dapur	275x300	Rak kompor	100x200x75

Ket: Ukuran dalam satuan cm

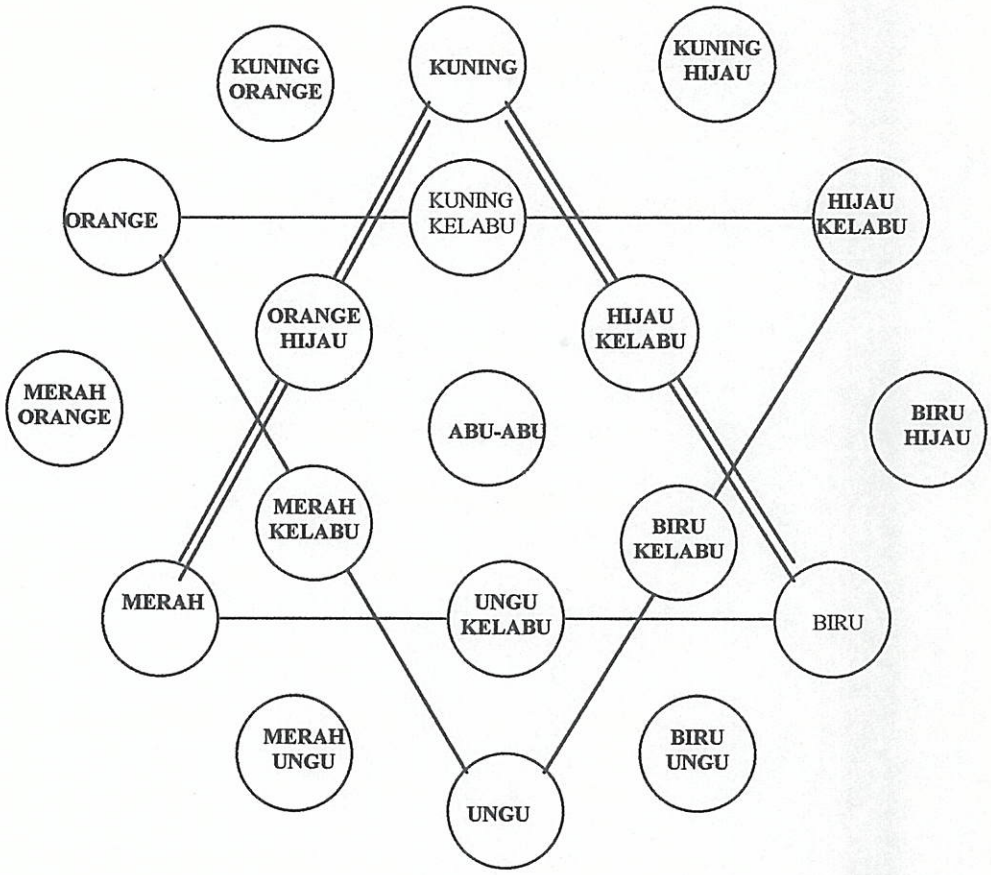
4.5 Color Scheme

Color scheme adalah mempelajari warna-warna yang sesuai dalam sebuah ruangan. Warna-warna ini berupa warna cat dinding, furniture, lantai dan atap. Warna dari material tersebut dapat mempengaruhi keadaan ruang, seperti menjadikan ruangan menjadi panas atau lebih dingin, lebih besar atau lebih kecil.

Warna yang ada pada dasarnya terdiri dari tiga warna saja, yaitu merah, kuning, dan biru yang biasa disebut warna primer. Warna primer ini kemudian dicampur sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna-warna lain.

Yang disebut dari perubahan warna atau komplementasi adalah warna-warna yang berlawanan satu dengan yang lainnya. Komplementasi warna primer adalah dua warna primer yang lain. Hijau merupakan komplementasi merah, orange tidak mempunyai warna biru sehingga biru dan orange komplementasi. Warna abu-abu merupakan campuran dari tiga warna primer yang lebih tajam dari warna aslinya.

Secara garis besar pencampuran warna-warna primer dapat dilihat dalam diagram bintang dibawah ini:



4.6 Pengendalian ruang

4.6.1 Penghawaan

Secara keseluruhan ruang dalam Guest House ini menggunakan penghawaan alam dengan memanfaatkan saluran ventilasi jendela. Kamar mandi memakai exhaust van untuk menarik udara yang tidak segar dikamar mandi. Ruang direktur menggunakan AC.

4.6.2 Akustik

Setiap kamar tamu menggunakan alat peredam suara pada dinding-dindingnya. Maksudnya untuk menghalau kebisingan yang datang dari luar maupun dari dalam Guest House, sehingga tamu dapat menikmati masa istirahatnya dengan aman, nyaman dan tenang.

4.6.3 Sistim penerangan

Pada siang hari di gunakan cahaya alam semaksimal mungkin, dengan memasang jendela-jendela kaca tembus cahaya dari luar. Sedangkan apabila cahaya matahari suram atau pada malam hari, penerangan Guest House menggunakan jasa penerangan PLN. Lampu-lampu penerangan disebar diberbagai ruangan. Apabila PLN mengalami gangguan penerangan menggunakan lampu otomatis yang disambungkan dengan generator.

4.6.4 Penanganan Bahaya Kebakaran

Penanganan Bahaya Kebakaran berupa penyediaan tabung Hydrant di bagian depan bangunan, tabung tabung kecil disebar di berbagai ruangan dan tempat yang terjangkau umum.

4.7 Tahap Perencanaan

4.7.1 Perencanaan Interior Lobby

Menurut fungsinya lobby termasuk ruang publik. Lobby dapat dipakai oleh individu-individu yang berada didalam Guest House ini. Tujuan diadakan ruang lobby ini adalah sebagai tempat menunggu atau menerima tamu lain bagi tamu dan karyawan Guest House.

4.7.1.1 Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan lobby ini berdasarkan atas aspek fungsi lobby yaitu sebagai ruang sosiopugal (publik), tujuan lobby yaitu sebagai tempat menunggu dan menerima tamu, aktifitas pengguna lobby, dan bentuk lobby, disamping aspek-aspek lainnya.

4.7.1.2 Material Pelengkap Ruangan

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- Komponen lantai — Menggunakan material granite 60x60 cm, dengan pertimbangan pemeliharaan granit lebih mudah serta tahan lama.
  Dilapisi karpet Vinyl warna hijau, dengan pertimbangan dapat menyejukkan suasana.
- Komponen dinding — Menggunakan tembok dipolester dengan finishing cat tembok.
- Komponen ceiling — Langit-langit (ceiling) menggunakan material gypsum, dengan letak lampu

penerangan disesuaikan dengan letak furniture.

- Komponen furniture — Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

FURNITURE	MATERIAL	WARNA	ALASAN
Sofa	Frame dari kayu terbungkus kain	Chream dan biru	Memberi kesan kesejukan dan terang
Meja	Kayu alas kaca	Merah kehitaman	Menyesuaikan dengan sofa
Meja Lampu duduk	Kayu	Merah kehitaman	Menyesuaikan

4.7.2 Perencanaan Interior Kamar Tamu

Menurut fungsinya kamar tamu ini sebagai ruang semi publik, dikamar ini terdapat aktifitas pribadi tamu Guest House dan juga aktifitas karyawan Guest House untuk perawatan kamar, setelah tamunya meninggalkan kamar itu. Tujuan kamar adalah sebagai tempat peristirahatan panjang bagi tamu Guest House.

4.7.2.1 Konsep perencanaan

Perencanaan interior kamar tamu berdasarkan atas aspek fungsi kamar, tujuan kamar, aktifitas orang didalam kamar dan aspek lainnya.

4.7.2.2 Material Pelengkap Ruangan

Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- Komponen lantai — Menggunakan granit 60x60cm
  Dilapisi karpet warna hijau
- Komponen dinding — Menggunakan tembok dipolester dengan finishing cat
  Menggunakan Wall paper
- Komponen ceiling — Langit-langit (ceiling) menggunakan material Gypsum dengan letak lampu penerangan disesuaikan dengan letak furniture dan fungsi lampu itu
- Komponen furniture — Secara garis besar furniture yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

FURNITURE	MATERIAL	WARNA	ALASAN
Tempat tidur	Spring bed	Chream	Sebagai aksen diruangan
Lemari	Kayu	Merah kehitaman	Menyesuaikan dengan ruangan
Meja	Kayu	Merah kehitaman	Menyesuaikan dengan warna material lain
Kursi	Kayu	Merah kehitaman	Menyesuiakan

Sofa	Kayu berbusa	Kayu berwarna merah kehitaman dan joknya berwarna chream	Menyesuaikan dengan material lain
Meja lampu duduk	Kayu	Merah kehitaman	Menyesuaikan

4.7.3 Perencanaan Ruang yang Lain

Perencanaan ruang yang lain dipengaruhi oleh ruang lobby dan kamar tamu, sehingga secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

RUANG	DINDING		FLOORING		CEILING	
	Material	Warna	Material	Warna	Material	Warna
Receptionis	Tembok	Putih	Granit	Haze	-	-
Ruang direktur	Wall paper	Hijau	Karpet	Hijau	Gypsum	Haze
K. mandi	Keramik	Chream	Keramik	Biru	Gypsum	Haze
Musholla	Tembok	Putih	Karpet	Hijau	Eternit	Haze
K office boy	Tembok	Putih	Granit	Haze	Eternit	Haze
Gudang	Tembok	Putih	Granit	Haze	Eternit	Haze